JURNAL FUNDADIKDAS (Fundamental Pendidikan Dasar)
VOL x, No. xx, 1-5
http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/index

IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT IN SD MUHAMMADIYAH, BANTUL, CITY

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA

[1] Erwina Rahma Anggraini, [2] Sri Tutur Martaningsih

Email : [1] erwina1800005152@webmail.uad.ac.id, [2] marta.smart2122@gmail.com
Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history
Received
Revised
Accepted

Keywords
Implementation
GLS
Reading Skills

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the school literacy movement and the connecting and inhibiting factors in implementing the school literacy movement at SD Muhammadiyah Bantul City. Students in Indonesia have a low level of interest in reading. In addition to the inadequate availability of books, the low motivation to read among students is a challenge the government must face. Currently there are still many students who prefer watching television and playing gadgets rather than reading. In elementary school, reading skills have a very important role. The GLS program is very important to implement in educational institutions. Because with the literacy movement can improve reading and writing skills. This type of research method is a qualitative research approach case study. The data collection technique used is observation, documentation, and interviews. Subjects in the study included school principals, teachers and students. The object of research is the school literacy movement at SD Muhammadiyah Bantul Kota. Data analysis techniques were carried out by reduction, data display, conclusion drawing/verification. The results of the study show that (1) SD Muhammadiyah Bantul Kota has implemented GLS by providing various kinds of books to improve reading skills. The implementation of this literacy movement has succeeded in improving the reading skills of not only students but all school members. (2) Supporting factors are the enthusiasm of all school members, corner facilities, adequate internet, having its own web page to accommodate student and teacher work, and the school library. The inhibiting factors are inadequate availability of facilities in the reading corner, lack of self-will to read, and there is still an atmosphere of noisy students that can disturb other students.

Keywords: Implementation, GLS, Reading Skills

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan faktor penghubung serta penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Peserta didik di Indonesia memiliki tingkat minat baca rendah. Selain ketersediaan buku yang belum memadai, rendahnya motivasi membaca dikalangan peserta didik menjadi tantangan yang harus dihadapi pemerintah. Saat ini masih banyak peserta didik yang lebih suka menonton televisi dan bermain *gadget* dari pada membaca. Di sekolah dasar, Pembiasaan membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Program GLS sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan. Karena dengan adanya gerakan literasi dapat meningkatkan Pembiasaan membaca dan menulis Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian antara lain kepala sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian mengenai gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Teknik analisis data dilakukan dengan *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Di SD Muhammadiyah Bantul Kota telah menerapkan GLS dengan menyediakan berbagai macam buku untuk meningkatkan Pembiasaan membaca. Dari penerapan gerakan literasi berhasil meningkatkan Pembiasaan membaca bukan hanya siswa tetapi seluruh warga sekolah. (2) Faktor pendukung adalah antusiasme seluruh warga sekolah, fasilitas pojok, internet memadai, memiliki laman web sendiri dalam menampung karya siswa maupun guru, dan perpustakaan sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari segi fasilitas ketersediaan dipojok baca kurang memadai, kurangnya kemauan diri sendiri untuk membaca, dan masih ada suasana kegaduhan siswa yang dapat menganggu siswa lainnya.

Kata Kunci
Implementasi
GLS
Pembiasaan Membaca

Pendahuluan

Peserta didik di Indonesia memiliki tingkat minat baca yang rendah. Selain ketersediaan buku diseluruh Indonesia yang belum memadai, rendahnya motivasi membaca dikalangan peserta didik menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah. Saat ini masih banyak peserta didik yang lebih suka menonton televisi dan bermain *gadget* dari pada yang suka membaca. Di sekolah dasar, Pembiasaan membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Jika di sekolah dasar peserta didik kesulitan dalam membaca maka akan berpengaruh pada jenjang Pendidikan peserta didik selanjutnya. Selain itu jika masyarakat tidak membiasakan untuk gemar membaca mulai dari usia kecil seperti siswa SD maka kebiasaan membaca dapat terkikis dan hilang dengan sendirinya. Permasalahan lain juga disebabkan oleh Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Persoalan saat ini, orang tua cenderung tidak membiasakan anaknya untuk gemar membaca. Orang tua tahunya hanya anaknya belajar di sekolah dan memasrahkan semuanya pada pihak sekolah. Padahal peran orang tua juga

sangat dibutuhkan dalam mendidik anaknya. Orang tua saat ini justru telah mementingkan pekerjaannya daripada memperhatikan anaknya Ketika di rumah. Bahkan pekerjaan yang belum diselesaikan di tempat kerjanya di bawa ke rumah untuk diselesaikannya. Akibatnya mereka tidak lagi memiliki waktu bersama anak dan tidak sempat mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu orang tua zaman sekarang banyak yang lebih senang untuk bersantai dengan menonton televisi, mengobrol, dan bermain *gadget.* Orang tua memiliki peran untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya di rumah. Apabila orang tua mau menyediakan waktu luang dan memperhatikan anak-anaknya untuk membiasakan gemar membaca, lambat laun anak akan terbiasa untuk membaca buku.

Program gerakan literasi sekolah sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan. Karena dengan adanya gerakan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Upaya yang ditempuh dalam gerakan literasi sekolah salah satunya berupa kebiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan biasanya membaca dengan waktu selama 15 menit, misalkan guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati dan juga disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Gerakan literasi sekolah sudah banyak diterapkan pada sekolah-sekolah melalui berbagai macam kegiatan, namun masih banyak juga yang mengalami kendala-kendala ataupun memiliki banyak faktor penghambat untuk bisa menerapkan kegiatan literasi di sekolah tersebut dengan baik. Seiring dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti, maka pengembangan budaya literasi membaca dan menulis juga harus dilakukan karena sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat. Sayangnya, implementasi GLS pada berbagai sekolah di Indonesia tergolong belum optimal dan masih memerlukan penyempurnaan. Pada beberapa wilayah, implementasi GLS terkendala karena belum semua pihak ikut berpartisipasi dalam program ini (Triyanto dan Krismayani, 2019). Selain itu, belum lengkapnya sarana prasarana juga menjadi hambatan lain yang kerap ditemui dalam implementasi GLS (Ramandanu, 2019). Kemampuan guru pun terkadang menjadi hambatan lain dalam implementasi GLS ketika guru tidak mampu menyimak dalam waktu yang lama serta menyediakan bahan ajar literasi yang tepat (Azriansyah dkk, 2021). SD Muhammadiyah Bantul Kota merupakan salah satu pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang telah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah atau GLS. Implementasi GLS pada SD Muhammadiyah Bantul Kota dilatarbelakangi bahwasanya sekolah merupakan tempat untuk belajar, membaca dan menulis. Selain itu, dilatarbelakangi juga dengan harapan bahwa siswa-siswi gemar membaca sepanjang hidup dan dikarenakan minimnya minat membaca dan menulis di kehidupan masyarakat. Adapun GLS pada SD Muhammadiyah Bantul Kota bertujuan dalam rangka menumbuh kembangkan minat serta kemampuan membaca,

menulis, serta meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik ingin melakukan sebuah penelitian terkait dengan "Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota"

Secara tradisional menurut Abidin (2018:1) literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam andangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencangkup berbagai bidang lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunanya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.

Literasi (*literacy*) atau bisa juga disebut sebagai "keberaksaraan" adalah kemampuan membaca yang sering simplistic direduksi sebagai melek huruf. Mereka yang buta huruf (*illiteracy*) diberi program pemberantasan buta huruf agar memiliki kemampuan literasi dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Dalam pengertian lebih luas, literasi dapat dipahami sebagai melek informasi, pengetahuan, media, dan lainnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpilkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang tentunya juga berujung pada melihat, menyimak dan berbicara. Kemampuan literasi ini membuat individu menjadi melek huruf (bisa baca tulis) yang nantinya akan berpengaruh pada pengetahuannya. Kemampuan literasi dapat membantu dalam memahami informasi dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap (Hermawan dkk, 2020:57). Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Pada sekolah, setiap sekolah sangat perlu untuk memberikan pendidikan literasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi (Subkhan, 2016:206). Dalam upaya meningkatkan literasi-literasi tersebut, gerakan literasi dilaksanakan oleh berbagai pihak. Adapun gerakan literasi di sini dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite Sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, ataupun tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan (Wandasari, 2017:330). Selain meningkatkan literasi-literasi di atas, gerakan literasi juga diharapkan dapat, melatih berpikir kritis, berpendapat, dan memecahkan masalah. (Hidayat dkk, 2018:812). Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah atau yang biasa dikenal GLS adalah sebuah gerakan yang didukung dengan upaya untuk menjadikan sebuah sekolah menjadi

sebuah organisasi pembelajaran yang literat, dan upaya ini biasanya dilakukan dengan pembiaaan membaca pada seluruh masyarakat di sekolah. Inti dari gerakan literasi sekolah adalah mengenai membaca dan menulis, oleh karenanya pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan membaca dan menulis (Imanugroho dan Ganggi, 2019:3).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Wandasari yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Tanah Abang pembentukan karakter dilakukan dengan implementasi Gerakan literasi sekolah, yakni membaca. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya dukung serta, komitmen dari pelaksana, maka tidak ada alasan kebijakan tidak dapat berjalan dengan baik. Relevansi penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti mengenai bagaimana implementasi gerakan literasi di sekolah. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan metode penelitian sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Jefry Aulia Martha yang berjudul Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap dengan yaitu Tahap persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bukan sekedar untuk memperoleh informasi, tetapi dapat juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan gaya bahasa seseorang sehingga dengan adanya kegiatan ini peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi membacanya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021 di SDN 3 Tamansuruh. Relevansi penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti mengenai bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca. Persamaan penelitian ini adalah penulis sama-sama terfokus pada Pendidikan literasi melalui program pojok baca sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program GLS namun juga dampak program GLS terhadap Pembiasaan membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Nuzilatus Shoimah yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di Sdn Karah 1 Surabaya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif-deskriptif penelitian ini digunakan agar proses literasi di SDN Karah 1 dapat dijabarkan dengan jelas dan rinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS di SDN Karah 1 masih "baru". Kegiatan pendukung literasi masih terus diupayakan, seperti: perbaikan fasilitas dan pelayanan di perpustakaan sekolah, penambahan koleksi buku, pengadaan sudut baca di setiap ruang kelas, diberlakukannya wajib baca 15 menit sebelum masuk kelas, wajib baca minimal satu buku dalam satu minggu, dan membuat resume atau melaporkan isi dari buku yang telah dibaca. Beberapa hal yang masih menjadi kendala keterlaksanaan program literasi di SDN Karah I adalah sedikitnya variasi buku bacaan yang disediakan sekolah dan rasio jumlah buku dengan jumlah siswa masih terpaut jauh. Pengawasan dan dorongan dari orang tua serta masyarakat sekitar juga sangat dibutuhkan demi kesuksesan gerakan literasi sekolah. Relevansi penelitian ini memberikan referensi kepada peneliti tentang bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama melakukan penelitian implementasi gerakan literasi sekolah. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Fitrotunnisa yang berjudul tentang Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan dua peserta didik, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa gerakan literasi melalui pojok baca sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Kota Tangerang Selatan, dengan ini efektivitas literasi di sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia, namun untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum efektif, hal ini dikarenakan minimnya buku-buku tentang sejarah kebudayaan Islam yang berada di pojok baca dan kurangnya motivasi dari guru SKI. Relevansi penelitian ini memberi gambaran kepada peneliti mengenai efektivitas program gerakan literasi di sekolah. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu ini adalah peneliti berfokus pada dampak program GLS terhadap Pembiasaan membaca siswa, sedangkan penelitian terdahulu ini membahas dampaknya terhadap minat baca dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrida Emelia Hanum yang berjudul Implementasi

Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian teks, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi di sekolah masih pada tahap pembiasaan. Tahap ini merupakan tahap awal dari tahapan pelaksanaan program literasi. Pada tahap ini proses pembiasaan pada siswa masih perlu ditingkatkan. Faktor penunjang fasilitas yang memadai antara lain buku yang relevan dan menarik minat, perpustakaan, informasi dan teknologi. Adapun faktor penghambat yang dihapi antara lain cara membaca yang monoton, kurangnya kesadaran membaca sejak dini,tidak adanya kerjasama antara warga sekolah dan masyarakat. Relevansi penelitian ini memberikan reerensi kepada peneliti tentang implementasi gerakan literasi serta factor pendukung dan penghambatnya. Adapun persamaan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi GLS serta faktor pendukung dan penghambatnya. Namun, terdapat perbedaan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mempunyai di SD Muhammadiyah Bantul Kota dimana yang dikumpulkan dari beberapa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam menggunakan masalah atau fenomena yang terdapat pada SD Muhammadiyah Bantul Kota. Tempat dalam pelaksanaan penelitian di SD Muhammadiyah Bantul Kota, sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai November 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan fokus penelitian mengenai gerakan literasi sekolah. Untuk objek penelitian dalam penelitian ini yaitu implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah observasi dilakukan dengan melihat langsung di lokasi penelitian serta mencatat secara sistematis terkait fenomena yang diteliti (Mardawani, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, yaitu observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan para subjek yang diobservasi. Fokus observasi dalam penelitian ini lebih mengamati pada implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan secara langsung atau dengan cara *face to face* yang dilakukan lebih mendalam oleh peneliti kepada responden dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan seputar dalam penelitian. Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam. Wawancara menjadi proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan

Hasil dan Pembahasan [

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Literasi dalam konteks GLS adalah "kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara." Literasi adalah tambahan pengetahuan, bukan hanya membaca dan menulis tapi apa saja pengetahuan yang dimiliki siswa atau yang diharapkan dimiliki siswa, telah menerapkan GLS pojok baca siswa dengan menyediakan berbagai macam buku yang bertujuan untuk meningkatkan Pembiasaan anak dalam membaca. Pada program kegiatan sekolah dalam penerapan GLS dimula pada tahap pembiasaan kegiatan berupa 15 menit untuk membaca. Kegiatan 15 menit membaca ini ada tindak lanjutnya, yaitu siswa meringkas hasil bacaannya. Sekolah telah memfasilitasidari segi jaringan, web dan perpustakaan untuk membaca buku. Bukan hanya siswa melainkan seluruh warga sekolah untuk aktif dalam menambah wawasanya. Seperti yang dinyatakan oleh Hijrawatil Aswat (2020). Di tingkat SD merupakan masa penanaman pembiasaan yang baik, jika dibiasakan membaca sejak awal maka siswa akan terus terbiasa dan tanpa diperintahpun ia akan dengan sendirinya membaca, karena sudah menjadi suatu kebutuhan dan keharusan baginya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak sekolah diperoleh informasi bahwa Dinas Pendidikan dan Kelompok Kerja Guru telah mensosialisasikan program literasi sekolah melalui sudut baca atau pojok baca yang diberikan dalam bentuk bimbingan teknis kepada kepala sekolah dan guru-guru melalui perwakilan disetiap sekolah dalam pendampingan penerapan program literasi di sekolah.

   Dalam gerakan literasi ini perpustakaan memiliki peran yang sangat penting. Perpustakaan berperan dalam pengembangan budaya literasi yaitu menumbuhkan kecintaan dan kemampuan membaca pada siswa, memperluas perbendaharaan bahasa pada siswa dan mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis. Kegiatan tersebut tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Perpustakaan juga berperan sebagai penyedia fasilitas di dalam perpustakaan.Seluruh kelas mempunyai sudut baca, koleksi pada sudut baca dipinjam dari perpustakaan sekolah. Perputakaan di SD Muhammadiyah Bantul kota

memiliki bahan pustaka yang banyak, dan juga sudah disiapkan sudut baca di seluruh kelas. Buku-buku yang belum pernah dibaca oleh siswa, setelah adanya GLS itu, seluruh buku yang ada di perpustakaan sekolah dapat dibaca oleh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan setiap minggunya perpustakaan akan merolling buku pada setiap kelas. Beberapa pihak memiliki banyak kesan dan harapan untuk kelangsungan gerakan literasi sekolah.bentuk program literasi yang diterapkan sudah sesuai dengan ketentuan dari Kemendikbud, yaitu pihak sekolah menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi. Hal ini bertujuan agar anak menjadi lebih fokus serta menumbuhkan minat baca kemudian berdampak kepada meningkatnya Pembiasaan membaca serta Pembiasaan menulis siswa sesuai dengan visi dan misi dalam literasi sekolah yaitu kreatif, prestasi dan mandiri. Dari penerapan gerakan literasi ini SD Muhammadiyah Bantul kota telah di evaluasi bahwasannya berhasil karena telah meningkatkan Pembiasaan membaca siswa bukan hanya siswa tetapi seluruh warga sekolah. Di lingkup yang lebih luas sekolah SD Muhammadiyah Bantul kota memberikan wadah bagi seluruh warga sekolah dengan kegiatan GLS di sekolah, dengan menyediakan laman web dimana akan menampilkan karya-karya tulis seluruh warga sekolah. Dari adanya laman web sekolah tersebut menjadi suatu penghargaan atas capaian siswa maupun guru dibidang yang berkaitan dengan budaya literasi atas proses yang mereka jalankan selama ini yang dijalankan di SD Muhammadiyah Bantul kota.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistempendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan) (Dewi Utama Faizah, 2016). Sebuah program kegiatan merupakan interprestasi pemikiran. Sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan yang bersandar pada kepentingan-kepentingan kelompok. Dinamika suatu proses pasti terjadi atas faktor pendukung maupun memiliki kendala. Dalam proses pelaksanaan kegiatan SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki faktor pendukung sebgai berikut: antusiasme seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Bantul Kota khususnya para siswa mendukung program kegiatan literasi, fasilitas pojok bacaSebagai sarana siswa untuk memudahkan atau mengkoordinir membaca dengan jangkauan yang mudah, fasilitas pada jaringan internet yang sudah cukup bagus dan

memadai, serta SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki laman web sendiri dalam menampung karya-karya siswa maupun guru, perpustakaan sekolah yang mrupakan yang dimiliki sekolah sebagai sumber literasi dan berbagai sumber ilmu yang dapat diakses seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa.

Menurut Annisa Pitria (2022) pojok baca memberikan doktrin positif agar siswa gemar membaca. Memberikan dukungan untuk progress siswa akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan gemar untuk melakukan membaca dimanapun dan kapan pun. Kemudian terdapat faktor penghambat di SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki beberapa kendala-kendala dari beberapa hal. Diantaranya yaitu dari segi fasilitas pada buku yang tersedia di pojok baca kurang memadai, terkadang ada buku yang sudah sobek, dan buku yang dicari oleh siswa tidak ada, masih ada kurangnya kemauan pada diri sendiri untuk membaca dalam hal meluaskan wawasannya, disaat adanya siswa yang focus membaca tetapi suasana kegaduhan siswa lain yang dapat menganggu siswa lainnya.

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Implementasi gerakan literasi sekolah siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota telah menerapkan GLS pojok baca siswa dengan menyediakan berbagai macam buku yang bertujuan untuk meningkatkan Pembiasaan anak dalam membaca. Dari penerapan gerakan literasi ini SD telah di evaluasi bahwasannya berhasil karena telah meningkatkan Pembiasaan membaca siswa bukan hanya siswa tetapi seluruh warga sekolah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan literasi sekolah Pembiasaan membaca siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota Dalam proses pelaksanaan kegiatan GLS memiliki faktor pendukung yaitu antusiasme seluruh warga sekolah, fasilitas pojok, fasilitas pada jaringan internet yang memadai, memiliki laman web sendiri dalam menampung karya-karya siswa maupun guru, dan perpustakaan sekolah. Kemudian untuk faktor penghambat yaitu Dari segi fasilitas pada buku yang tersedia di pojok baca kurang memadai, masih ada kurangnya kemauan pada diri sendiri untuk membaca dalam hal meluaskan wawasannya, dan di saat adanya siswa yang focus membaca tetapi suasana kegaduhan siswa lain yang dapat menganggu siswa lainnya.

Daftar Pustaka

Abidin, Y. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara

Abidin, Y., Mulyati, T. dan Yunansah, H. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara

Agustino, L. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta

Ahmadi, F., & Ibda, H. 2018. *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Andarini, S. 2022. *Budaya Literasi Membaca dan Pembiasaan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Pati: Maghza Pustaka.

Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Anggraeni, P.R. 2019. "Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca". *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Volume 1 No.2. Hal. -52.

Antasari, I. W. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas". *Jurnal Libria*, Volume 9 No. 1. Hal. 13-26.

Dafit, F. dan Ramadan, Z. 2020. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu, Volume No, , Hal,* 1 29-1 37.

Erniyanti. 2018. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter Ditinjau dari Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 5 No. 2. Hal. 112–122.

Hermawan, R., Rumaf, N., dan Solehun, S. 2020. "Pengaruh Literasi terhadap Pembiasaan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Volume 2 No. 1 Hal, 56-63.

Hidayat, M. H., Basuki, I. A. dan Akbar, S. 2018. "Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,* Volume 3 No. 6. Hal. 810-817.

Imanugroho, S., dan Ganggi, R. I. P. 2019. Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 7 No.2. Hal. 71-80.

Islamiyah, Fatma Hajar (2021) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah [Studi Kasus Di SDN Lebakadi I, Sugio, Lamongan]. *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.*

Mansyur, M., Hikmawati, dan Isnawati. 2022. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Lombok: Penerbit P I.

Mayani, L. A. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Nurhayati, Asrori, dan Kaswari. 2017. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mempawah Hilir". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 7 No. 12. Hal. 1-8.

Purwadi, P., Hendrik, M., dan Arafatun, S. K. 2019. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi Antara SD Negeri 3 Pangkalpinang dengan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung". *Seminar Nasional Pendidikan* Hal. 280-296.

Purwanti, K. L. 2017. "Penerapan Literasi Lintas Kurikulum Matematika Dalam Pembelajaran Kelas Tinggi Di Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2016". *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, Volume 7 No. 1 Hal. 79-87.

Purwo, S. 2017. "Peran gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar". *Karya Ilmiah Dosen*, Volume 3 No.1.

Ramandanu, F. 2019. Gerakan Literasi Sekolah (G:S) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, Volume 2 No.1 Hal. 10–19.

Rochmah, Z., dan Bakar, M. Y. A. 2021. "Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah". *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Volume 2 No.2 Hal. 110-115.

Rosadi dan Imron, K. 2018. "Literasi Pendidikan Agama Islam (Kebijakan Dan Penerapan) di SMA Kota Jambi". *Jurnal An-Nahdhah*, Volume 12 No. 2.

Subkhan, E. 2016. *Pendidikan Kritis Kritik Atas Praksis Neoliberalisasi dan Stndarisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., dan Masithoh, D. 2020. "Penanaman Dinamika Literasi pada Era .0". *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, Volume No.1.

Suslawati, R., dan Dafit, F. 2021. "Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung". *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Volume 13 No.2. Hal. 727-738.

Trianggoro, I. R. W., dan Koeswanti, H. D. 2021. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 1 No.3. Hal. 355–362.